

Volume I Nomor 1
PROCEEDING SENADA
(Seminar Nasional Dunia Kesehatan)

GAMBARAN REMAJA PELAKU SEKSUAL PRA NIKAH DI SULAWESI UTARA

Urip Tri Wijayanti
Pusat Riset Kependudukan, Badan Riset dan Inovasi Nasional
uriptrijayanti@gmail.com

ABSTRACT

Puberty is a transition from children to adults. At this time they are looking for identity and developing into adults. The problem is that there are teenagers who fall into risky sexual behavior. In North Sulawesi Province, according to the results of the 2019 SKAP, 5.7% of teenagers have had premarital sexual intercourse. The purpose of this research is to analyze adolescents or teenagers who have had sexual intercourse and the factors related to premarital sexual behavior of adolescents in North Sulawesi. This quantitative research is a latitude-divided design using secondary data from the 2019 KKBPK Accountability and Performance Survey Program (SKAP) in North Sulawesi Province. The sample was 689 people. Data analysis was univariate and bivariate using chi square statistical test with a significance of 5%. The result is that the characteristics of adolescents who have had premarital sex based on several variables showed that educationally they are in higher education (4.6%), living in rural areas (3.2%), have ever had a girlfriend (5.5%), never hearing/seeing/reading information related to KRR (93.2 %), adolescents' knowledge about women being able to get pregnant in just one intercourse they stated they could get pregnant (4.2 %). Educational factors and having had a girlfriend are related to premarital sex of adolescents in North Sulawesi Province. Meanwhile, the other variables are place of residence, have heard/see/read information related to KRR, knowledge about adolescent girls can get pregnant only in one unrelated relationship. Recommendations are needed communication, information and education in higher education adolescents who have girlfriends or not to avoid premarital sexuality, support from parents, educational institutions and community and religious leaders who are concerned about adolescent issues to equally work to prevent premarital sexual behavior in adolescents.

Keywords: adolescents, behavior, premarital sex

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Pada masa ini remaja berusaha mencari jati diri yang akan dikembangkan menjadi dewasa. Remaja menjadi generasi penerus bangsa yang akan menentukan nasib suatu bangsa di masa mendatang⁽¹⁾. Sehingga mempersiapkan mereka menjadi generasi yang unggul merupakan hal terpenting. Namun pada masa tersebut mereka penuh gejolak, rasa ingin tahu yang besar dan keinginan mencoba segala hal⁽¹⁾. Perlu dukungan, bimbingan dan pengarahan dari orang yang lebih dewasa, dalam hal ini bisa dari orang tua, guru, tokoh agama, tokoh masyarakat dan lain-lain agar mereka tidak terjerumus pada perilaku-perilaku negatif.

Persoalannya banyak remaja yang sudah terjerumus pada perilaku beresiko dalam seksual. Menurut WHO angka kejadian seks bebas diseluruh dunia yaitu sebesar 43,1%, dimana setiap

tahun 500.000 remaja di Amerika Serikat hamil dan 70% diantara mereka belum menikah.⁽²⁾ di Indonesia berdasarkan SDKI 2017 wanita dan pria yang pernah berpacaran mempunyai pacar ditanya tentang perilaku pacaran yang pernah dilakukan, ternyata persentase berpegangan tangan yang paling banyak dilakukan oleh wanita dan pria (64% dan 75%). Pria cenderung lebih banyak melaporkan perilaku cium bibir (50%) dan berpelukan (33%) dibandingkan dengan wanita (30% dan 17%), kemudian Persentase pria yang melaporkan pernah melakukan hubungan seksual hasil SDKI 2012 dan 2017 tidak berbeda yakni sebesar 8 persen, tidak demikian dengan persentase wanitanya. Persentase wanita yang melaporkan pernah melakukan hubungan seksual naik menjadi 2 persen pada SDKI 2017 dari 1 persen pada SDKI 2012⁽³⁾. Di Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan hasil SKAP 2019 ada sebanyak 5,7 % remaja telah melakukan hubungan seksual pra nikah.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, melalui program-program yang bertujuan mencegah remaja terjerumus pada seks pranikah. Program Genre (Keluarga Berencana) program yang digalakkan BKKBN. Program ini menyasar remaja agar menjadi remaja yang memiliki perencanaan kedepan, menghindari namun belum mampu mencegah remaja terhindar dari seks pra nikah. Program ini diimplementasikan melalui wadah yang disebut Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan Bina Keluarga Remaja (BKR). Selain itu ada Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan remaja sehat. Program ini dapat dilaksanakan di puskesmas, rumah sakit atau sentra-sentra dimana remaja berkumpul. Disisi lain orangtua memegang peranan penting untuk mencegah hubungan seksual pranikah, orang tua harus memberikan perhatian kepada anak-anaknya jangan sampai sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa mempedulikan bagaimana perkembangan anak-anaknya⁽⁴⁾.

Penelitian sebelumnya tentang faktor yang mempengaruhi seks pra nikah, menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain akses media, peran guru, persepsi, pengetahuan dan nilai virginitas⁽⁵⁾, ada hubungan antara norma keluarga dan penggunaan smartphone dengan perilaku seksual pranikah⁽⁶⁾, selanjutnya jenis kelamin, riwayat pacaran, paparan pornografi, dukungan orangtua dalam pacaran, norma subjektif, efikasi diri, riwayat onani/masturbasi, pengetahuan tentang seksualitas dan niat berperilaku merupakan determinan perilaku seks pranikah remaja⁽¹⁾. Untuk itu tujuan penelitian menganalisis remaja-remaja yang pernah melakukan hubungan seksual dan faktor apa yang berhubungan dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja di Sulawesi Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain belah lintang menggunakan data sekunder Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) 2019 Provinsi Sulawesi Utara. Variabel terikatnya berupa pernah melakukan hubungan seksual pra nikah. Variabel bebasnya meliputi pendidikan, tempat tinggal, pernah punya pacar, pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR, pengetahuan remaja tentang perempuan dapat hamil hanya dalam sekali berhubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja

yang menjadi responden SKAP 2019 Provinsi Sulawesi Utara, sebanyak 689 remaja. Remaja dalam penelitian ini mengaju pada kriteria BKKBN, bahwa remaja berusia 10-24 tahun dan belum menikah. Analisis data secara univariat dan bivariate menggunakan uji statistik chi square dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik remaja dalam penelitian ini terdiri dari pendidikan, tempat tinggal, pernah punya pacar, pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dan pengetahuan remaja perempuan dapat hamil hanya dalam sekali berhubungan. Untuk lebih jelasnya disampaikan berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	
	n	%
Pendidikan		
Tinggi	435	63,1
Rendah	254	36,9
Tempat tinggal		
Perkotaan	291	42,2
Perdesaan	398	57,8
Pernah punya pacar		
Tidak	317	46
Ya	372	54
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR		
Tidak	8	1,2
Ya	681	98,8
Pengetahuan remaja perempuan dapat hamil hanya dalam sekali berhubungan		
Tidak dapat hamil	183	26,6
Dapat hamil	506	73,4
Jumlah	689	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari separoh remaja dalam penelitian ini berpendidikan tinggi, mereka tinggal pada wilayah perdesaan, pernah memiliki pacar, hampir semuanya pernah mendengar /melihat/membaca informasi KRR dan mereka juga lebih banyak yang memiliki pengetahuan bahwa remaja perempuan dapat hamil meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual.

Tabel 2 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah

Variabel	Pernah Melakukan Hubungan Seksual Pra Nikah				Jumlah		P - Value	OR
	Tidak		Ya		n	%		
	n	%	n	%				
Pendidikan								
Tinggi	403	58,5	32	4,6	435	63,1	0,012	0,357
Rendah	247	35,8	7	1	254	36,9		(0,155-0,821)
Tempat tinggal								
Perkotaan	274	39,8	17	2,5	291	42,2	0,86	0,943
Perdesaan	376	54,6	22	3,2	398	57,8		(0,491-1,810)
Pernah punya pacar								
Tidak	316	45,9	1	0,1	317	46	0,000	35,952
Ya	334	48,5	38	5,5	372	54		(4,907-263,413)
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR								
Tidak	8	1,2	642	93,2	8	1,2	0,486	1,061
Ya	0	0	39	5,7	681	98,8		(1,041-1,081)
Pengetahuan remaja perempuan dapat hamil hanya dalam sekali berhubungan								
Tidak dapat hamil	173	25,1	10	1,5	183	26,6	0,894	1,052
Dapat hamil	477	69,2	29	4,2	506	73,4		(0,502-2,203)
Jumlah	650	94,3	39	5,7	689	100		

Remaja yang melakukan hubungan seksual pra nikah berpendidikan tinggi. Ini menjadi menarik, logikanya semakin tinggi pendidikan, maka semakin besar kemungkinannya untuk menghindari perilaku-perilaku yang beresiko terutama seksual. Hal ini karena melalui pendidikan akan didapatkan banyak pengetahuan mengenai dampak negatif dari perilaku seksual beresiko. Sehingga semakin baik pengetahuan tentang bahaya seksual pra nikah dan cara menghindarinya. Seharusnya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuannya⁽⁷⁾. Untuk itu diperlukan pendidikan seksual yang komprehensif (mencakup gender dan kekuasaan) sangat efektif untuk mempromosikan hak kesehatan seksual dan reproduksi sesuai kebutuhan laki-laki dan perempuan⁽⁸⁾. Pendidikan kesehatan dapat berupa informasi, keterampilan, nilai positif untuk dapat memahami dan menikmati seksualitas, mempunyai hubungan yang aman, serta bertanggung jawab terhadap kesehatan dan kesejahteraan seksual, baik individu maupun orang lain⁽⁹⁾. Pendidikan

seksual ini dapat diberikan di sekolah, sebab pendidikan kesehatan reproduksi yang dilakukan di sekolah mempunyai hubungan positif dengan pengetahuan kesehatan reproduksi⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa variabel pendidikan, memiliki nilai $p \leq 0,05$, artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan pernah melakukan hubungan seksual pra nikah. Remaja dengan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan 0,357 kali pernah melakukan hubungan seksual pra nikah dibandingkan remaja berpendidikan rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa bahwa perilaku berisiko pada remaja berhubungan signifikan dengan pendidikan⁽⁷⁾ (Lestari H & Sugiharti, 2011).

Menurut tempat tinggal, remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pra nikah tinggal di wilayah perdesaan. sejalan dengan penelitian Suarni, bahwa masih terdapat aktifitas seksual negatif pada remaja perkotaan maupun pedesaan dan cenderung lebih banyak dilakukan pada remaja pedesaan⁽¹¹⁾. Hasil serupa di Florida bahwa remaja pedesaan ternyata lebih banyak yang pernah melakukan hubungan seks (24,0%) dibandingkan dengan remaja perkotaan (19,7%)⁽¹²⁾.

Untuk pernah punya pacar, ternyata sebanyak 5,5 persen remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pra nikah menyatakan pernah memiliki pacar. Sehingga beberapa penelitian menyatakan bahwa perilaku pacaran akan meningkatkan risiko terjadinya hubungan seksual pranikah, karena dalam pacaran terjadi aktivitas dengan lawan jenis baik berupa kontak fisik maupun non fisik⁽¹³⁾. Pada konteks ini aktivitas seksual seolah-olah sudah menjadi hal yang lazim dilakukan oleh remaja yang berpacaran⁽¹⁴⁾.

Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa variabel pernah punya pacar, memiliki nilai $p \leq 0,05$, artinya terdapat hubungan antara pernah punya pacar dengan pernah melakukan hubungan seksual pra nikah. Remaja yang pernah punya pacar memiliki kemungkinan 35,952 kali pernah melakukan hubungan seksual pra nikah dibandingkan remaja yang belum pernah punya pacar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Qomariah

bahwa ada hubungan pacaran terhadap perilaku seks pra nikah pada remaja ⁽¹³⁾. Selain itu penelitian Retnowati juga menyatakan hal yang sama bahwa status pacaran signifikan terhadap seks pranikah ⁽¹⁵⁾. Penelitian ini menemukan bahwa remaja yang pernah berpacaran atau sedang menjalin hubungan pacaran berpeluang 1.459 kali melakukan perilaku seks pranikah dibandingkan dengan yang tidak pernah pacaran ⁽¹⁾.

Hampir seluruhnya remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pra nikah ternyata tidak pernah mendengar/melihat./membaca informasi terkait KRR. Memang tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku seksual remaja pranikah, informasi yang tidak benar dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang menjadi salah ⁽¹⁶⁾. Pengetahuan remaja tentang seksualitas turut berkontribusi terjadinya perilaku seks pranikah remaja, remaja yang memiliki pengetahuan seksualitas yang rendah berpeluang 1.195 kali lebih besar melakukan perilaku seks pranikah dibandingkan remaja yang berpengetahuan baik ⁽¹⁾. Secara pengetahuan tentang remaja perempuan dapat hamil hanya sekali berhubungan seksual mereka menyatakan dapat hamil (4,2 %).

KESIMPULAN

Karakteristik remaja yang telah melakukan seksual pra nikah berpendidikan tinggi (4,6 %), tempat tinggal di perdesaan (3,2 %), pernah punya pacar (5,5 %), tidak pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR (93,2 %), pengetahuan remaja tentang perempuan dapat hamil hanya dalam sekali berhubungan mereka menyatakan dapat hamil (4,2 %). Menariknya dalam penelitian ini, para remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pra nikah berpendidikan tinggi namun tidak pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR. Jadi pendidikan tidak linier dengan pengetahuan tentang KRR. Selanjutnya faktor pendidikan dan pernah punya pacar berhubungan dengan seksual pra nikah pada remaja di Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan variabel lainnya seperti tempat tinggal, pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR, pengetahuan tentang remaja perempuan dapat hamil hanya dalam sekali berhubungan tidak

berhubungan. Rekomendasi diperlukan komunikasi, informasi dan edukasi pada remaja dengan pendidikan tinggi yang memiliki pacar maupun tidak untuk menghindari seksual pra nikah, diperlukan dukungan dari orang tua, lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah dan para tokoh masyarakat serta agama yang konsisten pada persoalan remaja untuk sama-sama bersinergi mencegah perilaku seksual pra nikah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitriani H, Suwarni L, Hernawan AD. Determinan Perilaku Seks Pranikah Remaja di Kota Pontianak Tahun 2019. *J Vokasi Kesehat*. 2019;5(2):107–14.
- [2] Diana A, Iqmy LO, Evayanti Y. Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *J Kebidanan Malahayati*. 2020;6(1):99–103.
- [3] SDKI. Survei Demografi dan. *Kesehat Reproduksi Remaja*. 2017;125–7.
- [4] Appulembang YA, Fajar NA, Tarigan AHZ. Peran Keluarga dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Remaja di Palembang. *Analitika*. 2019;11(2):151.
- [5] Ulfah M. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja SMP dan SMA di wilayah eks-kota administratif Cilacap. *Medisains*. 2019;16(3):137.
- [6] Alfiah N, Solehati T, Sutini T. Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP. *J Pendidik Keperawatan Indones*. 2018;4(2).
- [7] Fauziah AN, Maesaroh S. Pengaruh Umur Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Rw 03 Kalurahan Mojosongo Surakarta Influence The Age And Level Education Toward Premarital Sex Behavior Of Adolescent Of Rw 3 , Mojosongo District Of SURAKARTA. *Indones J Med Sci*. 2017;4(2):202–7.
- [8] Le Mat MLJ. (S)exclusion in the sexuality education classroom: young people on gender and power relations. *Sex Educ [Internet]*. 2017;17(4):413–24. Available from: <http://dx.doi.org/10.1080/14681811.2017.1301252>
- [9] Ketting E, Ivanova O. *Sexuality Education in Europe and Central Asia*. 2018;232.
- [10] Parmawati I, Nisman WA, Lismidiati W, Mulyani S. Upaya Penurunan Aktivitas Seksual Pranikah Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Kesetaraan Gender. *J Pengabdian Kpd Masyarakat (Indonesian J*

Community Engag. 2020;6(1):38.

- [11] Suarni L, Aliyanto W, Studi Keperawatan Kotabumi P, Kesehatan Tanjung Karang P, Kebidanan J. Faktor yang Berpengaruh pada Perilaku Seksual Remaja di Perkotaan dan Pedesaan Factors Associated with The Adolescent Sexual Behavior in Urban and Rural. J Kesehat [Internet]. 2020;11(3):457–67. Available from: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- [12] Thompson EL, Mahony H, Noble C, Wang W, Ziemba R, Malmi M, et al. Rural and Urban Differences in Sexual Behaviors Among Adolescents in Florida. J Community Health. 2018;43(2):268–72.
- [13] Qomariah S. Universitas abdurrab pekanbaru. J Kesmas Asclepius. 2020;2(1):44–53.
- [14] Rusmiati D, Hastono SP. Sikap Remaja terhadap Keperawanan dan Perilaku Seksual dalam Berpacaran. Kesmas Natl Public Heal J. 2015;10(1):29.
- [15] Retnowati V. Perilaku Seksual Pranikah Berisiko terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. J Kesehat Masy. 2013;3(8):2.
- [16] 16. Cahyani AN, Yunus M, Ariwinanti D. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Hubungan Seksual Pranikah. Sport Sci Heal [Internet]. 2019;1(2):92–101. Available from: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/index>